

BAB I

PENDAHULUAN

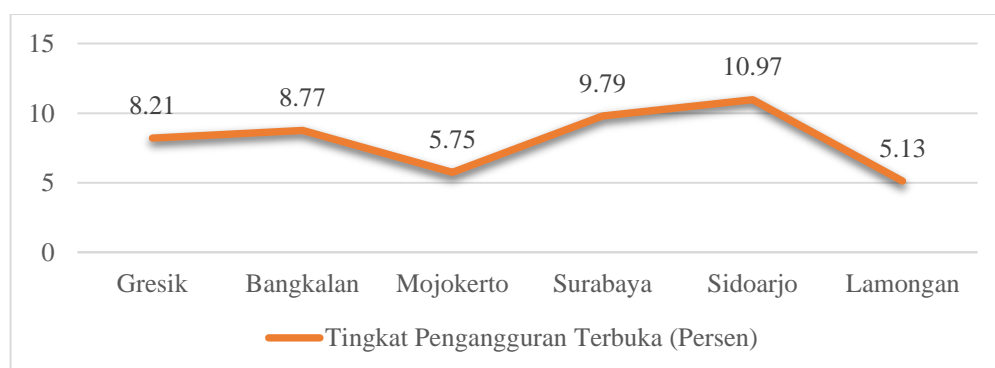
1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sidoarjo adalah Kabupaten yang mendapati jumlah penduduk terbanyak setelah Kota Surabaya dalam kawasan Gerbang Kertosusila. Pada tahun 2020, telah terdata dan dikonfirmasi bahwa penduduk Kabupaten Sidoarjo berjumlah 2.282.215 jiwa dengan jumlah angkatan kerja 1,19 juta jiwa. Kepadatan penduduk yang tergolong tinggi menyebabkan berbagai macam permasalahan di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya yakni masalah pengangguran. Dalam perencanaan pembangunan pemerintah, masalah pengangguran ini termasuk bagian penting yang dijadikan target untuk diselesaikan karena tinggi atau rendahnya masalah ini akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah.

Tingkat pengangguran akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Apabila terdapat kenaikan persentase dari pertumbuhan ekonomi pada wilayah tertentu, maka akan memberikan dampak untuk penggunaan tenaga kerja yang meningkat, serta apabila tingkat tumbuhnya perekonomian itu turun, penyerapan tenaga kerja juga akan menurun pula. Penyerapan tenaga kerja yang tidak optimal tersebut akan menimbulkan masalah pengangguran. Menurut Undang-Undang Dasar pada Pasal 27 ayat 2 tahun 1945 dapat dimaknai jika keseluruhan dari warga pada Negara Indonesia ketika hidup apabila ditinjau dari segi kemanusiaan seharusnya mempunyai hak untuk mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang memadai atau layak. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban yang harus pemerintah lakukan ialah mempersiapkan lapangan kerja yang cukup dan produktif secara konstitusional.

Perubahan angkatan kerja jika tanpa disertai kenaikan jumlah lapangan dari pekerjaan justru menimbulkan permasalahan pengangguran. Tingginya persentase pengangguran di tandai dengan beberapa indikator, salah satunya yakni lama atau tidak para pencari kerja memperoleh sebuah pekerjaan. Terdapat beberapa faktor penyebab dari masalah pengangguran yaitu (i) Keahlian dan kapasitas pencari kerja tiada memenuhi permintaan pasar, (ii) Besaran dari lapangan pekerjaan dijumpai tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan angkatan kerja. Seiring bertambahnya tahun, permasalahan pengangguran semakin krusial karena dalam pembangunan ekonomi penciptaan kesempatan kerja tidak mampu lebih cepat dari peningkatan jumlah penduduk (Wardhana, dkk, 2019).

Masalah pengangguran dapat menyebabkan berbagai persoalan ekonomi serta sosial. Orang yang menganggur dan tidak mendapatkan pendapatan akan menekan pengeluaran konsumsi, hal tersebut bila terjadi untuk jangka waktu yang lama akan memunculkan dampak buruk bagi kondisi psikis penganggur serta keluarga (Sukirno, 2016, p. 328).



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kawasan Gerbang Kertosusila Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berlandaskan Gambar 1.1 menampilkan jika Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota kawasan Gerbang Kertosusila pada tahun 2020 tertinggi adalah

Kabupaten Sidoarjo dengan TPT sebesar 10,97 persen, selanjutnya disertai dengan Kota Surabaya dengan 9,79 persen dan Kabupaten Bangkalan 8,77 persen. Kabupaten Sidoarjo memiliki angka pengangguran yang tergolong tinggi karena berada pada peringkat ke-1 se Jawa Timur. Dalam beberapa tahun terakhir menurut data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo selalu masuk dalam 10 tertinggi di Jawa Timur. Hal tersebut sangat disayangkan karena mengingat sektor industri pada Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan yang signifikan sebab letak yang dekat dari sentral bisnis Jawa Timur, seharusnya dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

Masyarakat yang makmur bisa ditinjau melalui tinggi atau rendahnya perkembangan dari kondisi perekonomian dan pemerataan penyebaran penghasilan yang diterima (Arsyad, 2017, p. 2). Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki andil besar dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi dan mendistribusikan pendapatan secara merata serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Kabupaten Sidoarjo cukup potensial karena terdapat potensi daerah yang mendukung pembangunan ekonomi. Berikut laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Persentase pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Tingkat persentase dari pertumbuhan ekonomi tertinggi ketika tahun 2018 dengan 6,01 persen, bertambah daripada tahun pendataan sebelumnya yaitu 0,21 persen. Terdapat lima lapangan usaha pemberi sumbangsih besar kepada PDRB Kabupaten Sidoarjo yakni Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi. Pada tahun selanjutnya kondisi perekonomian di Kabupaten Sidoarjo cenderung menurun,

tahun 2019 turun 0,02 persen dan terjadi penurunan lagi saat tahun 2020 sebesar 9,68 persen hingga mengalami kontraksi perekonomian sebesar 3,69 persen. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar lapangan usaha mengalami kontraksi.

Kondisi ekonomi suatu daerah bila tidak mampu menunjukkan progres meningkat menyebabkan timbul banyak permasalahan, masalah pengangguran menjadi salah satunya. Riset seperti yang telah dilaksanakan dengan Polla dkk (2021) terkait pengaruh tingkat laju perekonomian terhadap pengangguran dimana kesimpulan dari studi menyatakan jika tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan efek yang signifikan terhadap pengangguran.

Masalah pengangguran dengan kemiskinan dalam hubungannya mempunyai hubungan sebab akibat yang erat serta sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menciptakan kemakmuran serta kesejahteraan dalam pembangunan suatu daerah. Hasil penelitian Radila dan Priana (2021) mengutarakan bila pengangguran mengalami peningkatan maka kondisi kemiskinan juga turut bertambah atau keduanya memiliki hubungan positif.

Pengangguran apabila berlangsung dalam selang waktu yang lama dapat menimbulkan masyarakat miskin bertambah serta kesejahteraan masyarakat akan memburuk karena ketika seseorang menganggur maka banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi dan hal tersebut akan meningkatkan persentase dari kemiskinan.

Persentase kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2017 yang mencapai 6,23 persen. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hidup manusia, sedangkan kualitas suatu individu yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia akan sangat diperlukan untuk daya saing dalam memperoleh pekerjaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Mahroji & Nurkhasanah (2019) memberikan kesimpulan bila nilai indeks dari pembangunan manusia semakin naik maka akan menurunkan persentase dari pengangguran terbuka atau memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Pembangunan manusia dapat mewujudkan angkatan kerja yang bersedia serta siap menjalankan era baru dengan teknologi yang semakin canggih serta bersaing guna bertujuan mengembangkan kapasitas serta kualitasnya supaya dapat tercipta kesempatan kerja yang berdampak pada berkurangnya pengangguran (Arsyad, 2017, p. 3).

Kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, dan ekonomi yang merupakan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia membaik mengakibatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo sejak 2016 mendapati kenaikan hingga tahun 2020. Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori sangat tinggi yakni 80,05 persen dan meningkat lagi 0,24 persen menjadi 80,29 persen pada tahun 2020.

Tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan serta Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami kenaikan tidak menjamin berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo sedangkan permasalahan pengangguran mampu menimbulkan persoalan-persoalan sosial di Kabupaten Sidoarjo. Berlandaskan dari penjabaran di atas, maka peneliti hendak melaksanakan pengujian dengan meneliti **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, rumusan masalah yang diajukan dari studi ini adalah yaitu:

1. Apakah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup

Studi yang dilakukan ini, peneliti memperoleh data guna penelitian di BPS Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada besaran persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo yang memperoleh pengaruh dari tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Terdapat tiga variabel independen yang dipakai pada riset ini yaitu Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo, dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ada menjadikan peneliti berharap hasil dari studi ini mampu memiliki manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu membagi wawasan mengenai pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, serta bagi peneliti yang lain dapat dijadikan bahan acuan atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Perolehan hasil dari riset diharapkan mampu menjadi rekomendasi untuk saran dan petunjuk bagi pemerintah untuk melahirkan serta menetapkan sebuah kebijakan berkenaan dengan menurunkan tingkat pengangguran terbuka dengan tepat khususnya untuk Kabupaten Sidoarjo.